

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu sistem kerja suatu penelitian dengan menggunakan alat dan prosedur penelitian untuk mencapai suatu tujuan dalam memecahkan suatu masalah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1984:54) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode ini penulis bisa mendapatkan gambaran yang mengarah pada permasalahan yang ada. Lebih lanjut lagi, Nazir didalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian (1988: 3) mengemukakan bahwa Pengertian deskriptif adalah suatu metode dengan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu hal kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (1998:25) yang menyatakan bahwa apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berupa banyak, sejauh mana dan sebagainya maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.

Metode deskriptif tersebut sejalan dengan hakikat pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003:5) yang menyatakan bahwa hakekat penelitian kualitatif adalah

mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1996:3), “Pendekatan kualitatif secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Mengenai pendekatan kualitatif tersebut, beberapa ahli menyebutkan bahwa dengan pendekatan kualitatif maka dapat menghasilkan penelitian yang bersifat naturalistik. Maka melalui pendekatan ini diharapkan penulis dapat memperoleh hasil data yang natural. Dalam penelitian kualitatif, kriteria penelitian yang diperlukan adalah data yang pasti, artinya data yang diperoleh harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, apa adanya dan tidak hanya sekedar dengan melihat serta mendengar saja, namun perolehan data harus dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Pendekatan kualitatif dirasakan sesuai dengan judul penelitian skripsi ini yakni “Perbandingan Partisipasi Politik Siswa SMA Negeri 18 Kota Bandung dengan Siswa SMA Negeri 1 Balaendah Kabupaten Bandung sebagai Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2009”. Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui sejauh mana perbandingan partisipasi politik siswa SMA di perkotaan dan siswa SMA di pedesaan. Hal ini dikaji secara mendalam melalui responden penelitian, baik dari segi orientasi kognitif (pengetahuan tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden), orientasi afektif (perasaan dan sikapnya menanggapi Pemilu Presiden dan Wakil

Presiden), serta orientasi evaluatif (faktor yang mempengaruhi dan kendala yang dihadapi dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden).

Dengan melibatkan diri dan bersikap empati terhadap responden tersebut, peneliti mengharapkan hasil data dapat diperoleh secara maksimal dan data tersebut dapat mewakili fakta di lapangan yang menggambarkan kondisi dan keadaan responden sebenarnya. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti juga dapat memperoleh data pelengkap lainnya melalui mekanisme tertentu.

B. Instrumen Penelitian

Dalam metode deskriptif, pendekatan terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2000: 121) bahwa “peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 62) bahwa “sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.”

C. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Menurut Alwasilah (2006: 169) “validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan.” Jadi, pada intinya validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa:

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh siswa sebagai pemilih pemula, guru sebagai perwakilan pihak sekolah, dan staf KPU Bandung. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menuji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 a. Triangulasi sumber data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

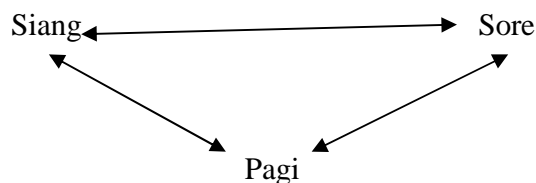


Gambar 3.2 b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3.2 c. Triangulasi waktu

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

4. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2009: 276) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian ini, akan dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Nasution (1992:66) mengemukakan pendapatnya bahwa "Penelitian naturalistik sangat mementingkan observasi sebagai teknik pengumpulan data, yakni dengan melihat dan mendengarkan". Observasi tersebut dilakukan di lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di SMA Negeri 18 Bandung dan SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

2.. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2005:189) bahwa wawancara adalah percakapan tertentu dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Hal ini ditegaskan kembali oleh Nasution (1996:73) yang menyatakan bahwa Tujuan dari

wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi (1993:16), studi dokumentasi adalah mencari data mengenai sesuatu hal atau variabel yang berasal dari pihak lain berupa catatan, buku, surat kabar. Dengan demikian secara garis besar studi dokum. Studi dokumentasi adalah teknik penelitian kajian dokumentasi guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dan hubungan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

Sementara itu Kartono (1996:33) berpendapat bahwa:

Studi literatur ialah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Koleksi data

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka data-data perlu diorganisasikan sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti, data yang diperoleh disusun dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.

3. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain, penyajian data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

4. Verifikasi/kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah difahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

F. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber utama dalam mendapatkan data. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 18 Bandung dan siswa

SMA Negeri 1 Balaendah Kabupaten Bandung. Selain itu demi mendukung keabsahan data, staf KPU dan guru Pkn selaku pihak perwakilan sekolah juga menjadi subjek penelitian. Mengenai Lokasi penelitian tentu diadakan di sekolah yakni SMA Negeri 18 Bandung dan SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan purposive sehingga jumlah sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Dengan pengambilan sampel yang sedikit maka diharapkan hasil data yang diperoleh tidak berakhir bias. Berkaitan dengan ini, Nasution (1988:11) mengungkapkan, "Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau secara acak tidak menggunakan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purposive) penelitian".

Penggunaan sampel dilakukan sampai pada titik jenuh. Itulah sebabnya penelitian kualitatif menggunakan sampel yang sedikit. Mendukung pernyataan ini, Nasution (1996:32-33) berpendapat, "Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan pada sampel mencapai *redudency* ketentuan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti".

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa penelitian diambil berdasarkan kejenuhan data dari responden. Apabila setelah keterangan yang diperoleh dari keterangan beberapa responden itu tetap sama, maka penelitian itu telah menemui titik jenuh dan pengambilan informasi dapat dihentikan saat itu juga.

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sumber penelitian hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Berkaitan dengan hal itu, Nasution (2003:32) menjelaskan subjek penelitian kualitatif sebagai berikut ini:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia. Situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "purposive" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara lain lazim disebut "snow ball sampling" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

G. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan tersusun, untuk itu diperlukan tahap penelitian yang telah dirancang dan kemudian dilaksanakan secara tersusun.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan pra penelitian yang mencakup latar belakang masalah, kajian pustaka yang sesuai dengan materi masalah, rancangan kumpulan data serta surat ijin penelitian sebagai syarat prosedural mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan dilewati dengan baik dan persiapan dirasa cukup, maka peneliti melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara dengan responden. Hasil data yang diperoleh dari wawancara kemudian dideskripsikan dan disusun untuk kemudian di analisa.

3. Tahap Analisa Data

Setelah kedua tahapan diatas terlaksana dengan baik maka peneliti melakukan tahap analisa data. Pada tahap ini, proses analisa terhadap data perolehan hasil wawancara dilakukan secara mendalam. Peneliti menelaahnya dengan mempelajari buku yang sesuai dengan pembahasan masalah, dokumentasi

surat kabar dan sumber lainnya. Setelah semua materi dipelajari maka peneliti selanjutnya membuat abstraksi sesuai cakupan rangkuman inti dan hal-hal yang berkaitan agar tetap terjaga dalam satu rangkaian bahasan abstraksi. Demikian tahapan penelitian ini dibuat agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan empat kriteria keabsahan data yaitu derajat kepercayaan, kebergantungan, kepastian dan kereralihan.

